



## SEJARAH YANG TERLUPAKAN: PENTINGNYA KESADARAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Fauziatul Hasana<sup>1</sup>, Bahri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia

Email: [fauziatulhasanah17@gmail.com](mailto:fauziatulhasanah17@gmail.com)

---

### Article History

Received: 11-04-2025

Revision: 23-04-2025

Accepted: 25-04-2025

Published: 28-04-2025

**Abstract.** This study aims to analyze the importance of historical awareness in history learning in schools. This study uses the literature study method (library research) to examine the importance of historical awareness in history learning. Data was collected from various written sources, such as textbooks, scientific journals, academic articles, research reports, and official documents that discuss the concept of historical awareness and historical learning practices. Source selection is carried out selectively based on relevance to the research topic, source validity, and completeness of information. Data analysis is carried out qualitatively by identifying key ideas, comparing various views, and formulating a synthesis of thoughts. The results of the data analysis show that if the awareness of education can be developed through social learning that is based on historical, social and cultural experiences as teachers in improving the awareness of social and educational education.

**Keywords:** Historical Awareness, History Learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji pentingnya kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang membahas konsep kesadaran sejarah dan praktik pembelajaran sejarah. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, validitas sumber, dan kelengkapan informasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi gagasan-gagasan utama, membandingkan berbagai pandangan, serta merumuskan sintesis pemikiran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa apabila kesadaran peserta didik dapat dikembangkan melalui pelajaran sejarah yang berbasis pada pendekatan historis, sosial dan kultural serta peran guru dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

**Kata Kunci:** Kesadaran Sejarah, Pembelajaran Sejarah

---

**How to Cite:** Hasana, F & Bahri. (2025). Sejarah yang Terlupakan: Pentingnya Kesadaran Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah. *ETHNOGRAPHY: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies*, 2 (1), 28-38. <https://doi.org/10.54373/ethno.v2i1.105>

---

### PENDAHULUAN

Sejarah bukanlah hanya sekedar cerita mitos yang menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan penampilan waktu yang tidak jelas dan tidak masuk akal. Melainkan sejarah adalah guru kehidupan, artinya bahwa sejarah dapat memberikan kita pelajaran dan pengalaman yang berharga tentang bagaimana seiring berjalannya waktu manusia

(masyarakat) berkembang dan berubah sepanjang waktu. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat memahami bagaimana peristiwa – peristiwa di masa lalu telah membentuk dunia yang kita tinggali saat ini. Sehingga apabila seseorang yang mempelajari sejarah dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Ungkapan ini berasal dari seorang filsuf dan negarawan negeri Romawi kuno bernama Cicero yang sudah begitu banyak digunakan dalam berbagai konteks seperti pendidikan, politik dan fisafat. Ungkapan dari Cicero ini dipertegas oleh Ismaun bahwa kita harusnya tidak hanya belajar sejarah saja tetapi juga belajar dari sejarah karena sejarah menyimpan banyak pengalaman berharga yang dapat memberikan kearifan (Ismaun, 2005).

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuh kembangkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai individu maupun bangsa. Kesadaran sejarah merupakan tujuan dari pembelajaran sejarah yang dilakukan di sekolah- sekolah. Salah satu tujuan pembelajaran sejarah terhadap kesadaran sejarah dalam bentuk sikap dapat dipresentasikan melalui indikator indikator tertentu, seperti (1) menghayati makna dan hakekat yang terkandung dalam sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, (2) mengenalkan diri sendiri dan bangsa, (3) membudayakan sejarah sebagai pembinaan budaya bangsa, dan (4) menjaga peninggalan sejarah khususnya sejarah bangsa (Ryanto 2019). Selain itu, kesadaran sejarah sangat penting dalam mempertahankan identitas individu dan kolektif. Dengan menyelami sejarah nenek moyang, dapat mengembangkan rasa solidaritas tinggi dengan komunitas dan memahami bagaimana sejarah membentuk kita dan siapa kita pada saat ini (Bustan & Tati, 2018; Yusran, 2024)

Kesadaran sejarah dalam pembelajaran di kelas perlunya ada partisipasi aktif, memecahkan masalah dan kerja sama. Peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk memberi dorongan guna mendorong berkembang *“How to learn”* pada peserta didik (Isjoni, 2007). Pembelajaran sejarah akan menjadi lebih menarik ketika di kaitkan dengan situasi nyata, hal ini berdasarkan fakta lapangan bahwa peserta didik ketika mengikuti pembelajaran sejarah mereka cenderung lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah apa bila dikaitkan dengan situasi nyata di sekitar mereka, sehingga peserta didik dapat menangkap gambaran suatu peristiwa masa lalu seperti yang ada di dalam sejarah. Guru bisa menggunakan kondisi nyata yang ada disekitar peserta didik sebagai cara untuk menggambarkan atau mengantar meteri peristiwa sejarah. Salah satunya negara Indonesia memiliki wilayah yang mempunyai berbagai peninggalan sejarah sebagai bukti otentik terjadinya peristiwa sejarah di setiap daerahnya yang menarik untuk di ceritakan dan di jelaskan kepada peserta didik. Setelah

menceritakan dan menjelaskan, guru dapat membawa peserta didik pada ruang lingkup yang lebih luas lagi serta mengajak peserta didik berdiskusi (Isjoni, 2007).

Umumnya peserta didik masih kurang berminat dan tidak semangat belajar sejarah karena pembelajaran sejarah yang cenderung bersifat *textbook centered* atau peserta didik hanya dibekali belajar melalui buku teks tanpa kegiatan turun lapangan atau mengunjungi tempat – tempat yang memiliki situs sejarah atau bangunan sejarah yang sesuai dengan materi sejarah yang diajarkan dan metode pembelajaran yang di gunakan guru yang sifatnya ceramah tentu membuat peserta didik gampang bosan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan beberapa metode atau pendekatan serta sumber belajar yang cocok untuk pembelajaran sejarah untuk menarik minat peserta didik. Model pembelajaran yang dapat menggugah kesadaran sejarah bukan hanya peran guru sebagai pendidik tetapi peran sentral peserta didik selama proses pembelajaran. Guru bertugas membimbing peserta didik untuk menguatkan akan kesadaran sejarah berkembang. Guru dan peserta didik sama – sama mengeksplorasi sumber – sumber pembelajaran sejarah yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat. Pemahaman sejarah sebagai salah satu aspek kesadaran sejarah dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran adalah kognitif yang menyentuh ranah peserta didik. Peserta didik yang memiliki pemahaman sejarah dapat dilihat dari kapasitas kesejarahan yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran (Isjoni, 2007). Pembelajaran sejarah yang berbasis penelitian dapat melatih peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri. Sementara pembelajaran sejarah di luar kelas dapat memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan berbagai situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah, sehingga pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dan bermakna untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik (Ryanto, 2019).

Kesadaran dalam pembelajaran sejarah begitu sangat penting membentuk cara berfikir kritis dan analisis peserta didik (Rohani, S., & Sumantri 2020). Dengan mempelajari berbagai sumber sejarah baik dari segi dokumen tertulis, artefak mauun sumber sejarah lainnya, peserta didik diajarkan untuk menganalisis informasi, menarik kesimpulan dan mengembangkan argumen yang kuat seperti ketika adanya diskusi. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam memahami sejarah tetapi juga bisa menerapkan pada beberapa konteks di dalam kehidupan sehari – hari, hal ini termasuk dalam membuat keputusan (Pratama, 2022). Tidak hanya itu, kesadaran sejarah dapat membantu mengembangkan rasa empati dan pemahaman sejarah terhadap pengalaman orang lain. Studi tentang peristiwa sejarah yang tragis memungkinkan kita memahami dan menghargai penderitaan yang dialami oleh individu atau

kelompok tertentu (Hatta, 2016) Dengan memahami penderitaan orang lain, kita dapat menjadi manusia yang lebih peduli dan memiliki rasa empati, sehingga kita dapat menjalin hubungan yang harmonis dan damai dengan dunia sekitar.

Kesadaran sejarah yang dimiliki peserta didik sebagai generasi muda dan agen perubahan sangat amat berperan penting dalam pembentukan keaktifan warga negara dan mempunyai tanggung jawab besar. Dengan kesadaran untuk mempelajari sejarah nasional Indonesia, peserta didik ikut berperan aktif dalam rangka pembangunan nasional. Peserta didik haruslah giat belajar untuk menghasilkan sikap kritis yang baik, selain itu, kesadaran sejarah membantu dalam memahami bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya (Romy & Ardansyah, 2022). Hal ini berguna sebagai pembelajaran atas kesalahan di masa lampau. Pemahaman sejarah merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kesadaran sejarah, namun tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya indikator. Pengetahuan sejarah memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap yang bijak dan tepat dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran sejarah yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada pembelajaran sejarah dan rasa nasionalisme pada peserta didik sebagai agen perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji pentingnya kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang membahas konsep kesadaran sejarah dan praktik pembelajaran sejarah. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, validitas sumber, dan kelengkapan informasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi gagasan-gagasan utama, membandingkan berbagai pandangan, serta merumuskan sintesis pemikiran yang mendukung pentingnya penguatan kesadaran sejarah dalam konteks pendidikan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Kesadaran Sejarah Pada Peserta Didik**

Kesadaran sejarah adalah kondisi di mana seseorang menyadari adanya sejarah atau peristiwa sejarah. Kesadaran ini menunjukkan adanya pengetahuan tentang fakta sejarah atau

ingatan tentang peristiwa tersebut. Namun, memiliki ingatan atau pengetahuan tentang fakta sejarah saja tidak cukup untuk menjamin bahwa kesadaran sejarah telah tertanam pada diri seseorang, termasuk peserta didik. Menurut Ahonen (2005) Kesadaran sejarah merepresentasikan orientasi mental yang menghubungkan antar generasi dari waktu ke waktu. Orientasi ini didasarkan pada kemampuan seseorang untuk merefleksikan masa lalu dan memproyeksikan masa depan. Dengan demikian, kesadaran sejarah menjadi kemampuan untuk memahami masa lalu dan membangun harapan untuk masa kini dan masa depan. Waktu dalam kesadaran sejarah tidak hanya dipahami secara teknis, tetapi juga memiliki substansi dan makna yang dapat membangun kehidupan yang lebih berkualitas.

Kesadaran sejarah menjadi konsep dari interpretasi makna berhubungan dengan totalitas sejarah seperti sejarah tanpa batas. Maka di butuhkan meta perspektif mengenai sejarah secara fasih dan pemahaman sejarah yang utuh akan menciptakan pemahaman individu akan sejarah (Robert, 2014). Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa kesadaran sejarah ada saat seseorang mempelajari atau bahkan tahu sejarah secara fasih dan pemahaman sejarah yang utuh akan menciptakan pemahaman individu akan sejarah tersebut. lebih lanjut lagi Han Georg Gadamer dalam Robert (2014) menjelaskan bahwa kesadaran sejarah terbentuk ketika individu memiliki pemahaman sejarah yang komprehensif dan mendalam, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang sejarah. Kesadaran sejarah pada dasarnya merupakan persoalan dasar dalam pembinaan bangsa. Menurut Ayatrohaedi (1985) Kesadaran sejarah merupakan perspektif historis yang unik bagi manusia, karena hanya manusia yang dapat memiliki sejarah yang objektif dan subjektif. Sejarah objektif merujuk pada peristiwa sejarah yang diakui bersama berdasarkan fakta-fakta yang ada, sedangkan sejarah subjektif dipengaruhi oleh emosi dan pikiran individu

Penelitian yang dilakukan Donelly (dalam Siska & Suryati, 2020) mengenai kesadaran sejarah menunjukkan hasil bahwa pemahaman ataupun ingatan seseorang tentang sejarah memiliki hubungan dengan ingatan kolektif suatu kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh sejarah publik serta interaksi sosial. Artinya bahwa kesadaran sejarah seseorang merupakan ingatan bersama yang di hasilkan dari hubungan atau adanya komunikasi dengan lingkungan sosial nya dan juga sejarahnya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ahonen (2005) mengenai kesadaran sejarah memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekedar ingatan tentang masa lalu. Kesadaran sejarah juga mencakup pelajaran moral yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam diri individu dan komunitasnya, sehingga membentuk kesadaran etis dan moral yang baik.

Kesadaran sejarah tidak semata-mata hanya di peruntukan oleh masyarakat umum saja, tetapi juga dilekatkan pada peserta didik khususnya ketika mereka belajar mengenai sejarah di kelas. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Bourdillon yang di kutip Wiyananti dalam Dewa Made Alit mengenai tujuan pendidikan sejarah supaya peserta didik memiliki kemampuan (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan, (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3). Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa di masa lampau, (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, dan (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang baik nasional maupun internasional (Alit, 2020).

Kesadaran sejarah bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting karena dapat membantu membantu mereka (1) memahami konteks historis, yaitu peserta didik dapat memahami konteks historis sejarah seperti latar belakang, penyebab dan akibatnya dari masa lampau, (2) mengembangkan pemikiran kritis yaitu Peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dalam menganalisis peristiwa sejarah, (3) membangun identitas diri dan bangsa yaitu Peserta didik dapat membangun identitas diri dan bangsa melalui pemahaman sejarah seperti memahami identitas budaya dan keberagaman, menanamkan nilai Pancasila dan semangat nasionalisme dan memperkuat identitas budaya dan bangsa; (4) Menghindari Kesalahan Sejarah: Peserta didik dapat menghindari kesalahan sejarah dan memahami pentingnya sejarah dalam kehidupan sehari-hari, (5) Mengembangkan Empati dan Toleransi: Peserta didik dapat mengembangkan empati dan toleransi melalui pemahaman perspektif dan pengalaman orang lain. Dengan memiliki kesadaran sejarah, peserta didik dapat memahami peristiwa sejarah dalam konteks yang lebih luas, menghindari kesalahan sejarah, dan membangun kesadaran akan pentingnya sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat empat hal penting terkait kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah.

Kemudian sejauh mana kesadaran sejarah harus dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, penulis membuat berdasarkan tingkat yaitu (1) tingkat dasar: peserta didik dapat memahami peristiwa sejarah secara umum, termasuk tanggal, tempat, dan tokoh yang terkait, (2) tingkat menengah: peserta didik dapat memahami konteks historis peristiwa

sejarah, termasuk latar belakang, penyebab, dan akibatnya. tingkat Menengah kesadaran sejarah ini sering disebut sebagai "Pemahaman Sejarah" atau "*Understanding of History*" (Martha et al. 2023), (3) tingkat tinggi: peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dalam menganalisis peristiwa sejarah, serta memahami hubungan antara peristiwa sejarah dan kehidupan sehari-hari. Tingkat tinggi kesadaran sejarah ini sering disebut sebagai "Analisis Sejarah" atau "*Historical Analysis*" (Sukmana 2021), (4) Tingkat optimal: peserta didik dapat memahami sejarah sebagai bagian dari identitas diri dan bangsa, serta dapat mengembangkan empati dan toleransi melalui pemahaman perspektif dan pengalaman orang lain. Tingkat Optimal kesadaran sejarah ini sering disebut sebagai "Kesadaran Sejarah yang Mendalam" atau "Deep Historical Awareness". Pada tingkat ini, peserta didik memiliki kemampuan seperti memahami sejarah sebagai bagian dari identitas diri dan bangsa, mengembangkan empati dan toleransi melalui pemahaman perspektif dan pengalaman orang lain, memahami bagaimana sejarah dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depan, mengembangkan kesadaran akan peran dan tanggung jawab individu dalam membentuk sejarah dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan perspektif dan pengalaman.

Berdasarkan tingkatan tersebut maka tujuan akhir dari kesadaran sejarah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analitis, kritis, dan empatik, sehingga mereka dapat memahami sejarah sebagai bagian dari identitas diri dan bangsa, serta dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

### **Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Peserta Didik**

Umumnya pelajaran sejarah hanya menggunakan materi didalam buku teks saja oleh guru, namun kegiatan ini tentu akan menyebabkan pelajaran sejarah semakin tidak diminati oleh peserta didik (Haryanto et al., 2024). Maka dari itu, guru memiliki peranan penting untuk merencanakan serangkaian metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman konkrit bagi siswa dalam pembelajaran sejarah. Terciptanya pembelajaran sejarah yang menyenangkan, sarat akan nilai dan bermakna menciptakan kesadaran sejarah bukanlah hal yang mustahil, misalnya dengan mengimplementasikan pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan bangunan-bangunan bersejarah yang ada di lingkungan sekolah/ di luar sekolah serta wilayah indonesia yang memiliki sumber sejarah sebagai sebagai sumber belajar. Pemanfaatan situs-situs bangunan bersejarah dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan pengalaman yang tidak dapat ditemukan siswa di kelas. Para siswa secara langsung dapat

mengamati objek-objek peninggalan sejarah yang ada di sekitarnya sehingga melahirkan ikatan emosional antara diri siswa dan peristiwa sejarah di lingkungan sekitarnya serta munculnya kesadaran sejarah.

Menurut Isjoni (2007) pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa dan peninggalan sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu, sehingga siswa dapat mengembangkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Artinya bahwa pembelajaran sejarah akan lebih bermakna jika melibatkan siswa dengan objek-objek peninggalan sejarah di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran sejarah bukan lagi pembelajaran yang membosankan yang hanya kegiatan menghafal dan kurang bermakna. Melalui kunjungan ke situs sejarah/objek wisata sejarah secara langsung diharapkan dapat mengubah anggapan siswa bahwa mempelajari sejarah bukanlah sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan namun sebaliknya merupakan sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan sumber sejarah primer dan strategi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Dengan menggunakan dokumen-dokumen asli dan mengunjungi situs sejarah, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan membangkitkan minat mereka terhadap sejarah. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik dengan menyediakan akses ke sumber-sumber sejarah yang lebih luas dan interaktif. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan analisis yang terampil dan interpretasi yang kritis terhadap peristiwa sejarah (Firmansyah & Chalim, 2021). Platform digital dan aplikasi khusus memungkinkan peserta didik mengakses sumber daya sejarah yang luas dan fleksibel. Pendekatan multimedia seperti video dokumenter, presentasi visual, dan simulasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi proses belajar yang lebih berkesan dan relevan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami peristiwa sejarah dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan realitas mereka saat ini (Akbar et al., 2023; Karmela, 2021).

Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan proyek berbasis sejarah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sejarah mereka. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, debat, dan proyek penelitian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif, memecahkan masalah, dan penalaran kritis mereka, sambil memperdalam

pemahaman mereka tentang sejarah. Dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, proses belajar sejarah dapat menjadi lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, menggunakan permainan atau simulasi sejarah juga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Selain itu, Untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik, beberapa strategi dapat digunakan (1) Permainan Berbasis Sejarah: Menggunakan permainan papan, permainan peran, atau permainan komputer yang berbasis sejarah untuk membuat pengalaman pembelajaran yang imersif, (2) Pendekatan Lintas Disiplin: Menghubungkan sejarah dengan seni, sastra, atau ilmu pengetahuan untuk menunjukkan bagaimana perkembangan sejarah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan manusia, (3) Penelitian Sejarah Mandiri: Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penelitian sejarah mandiri, menggali topik-topik sejarah yang menarik minat mereka, dan menyusun hasil penelitian mereka sendiri, dan (4) Lingkungan Belajar yang Mendalam dan Beragam: Menggabungkan berbagai pendekatan dan strategi dalam pembelajaran sejarah untuk membuat lingkungan belajar yang mendalam, beragam, dan menarik untuk peserta didik (Yusri, 2020).

Meningkatkan kesadaran sejarah meliputi kurikulum yang padat. Kurikulum yang padat dapat membatasi waktu yang tersedia untuk mendalami materi sejarah (Abdurrahmansyah, 2021). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan dalam Yusran (2024) menyebutkan bahwa kurangnya sumber daya seperti buku teks yang usang, kurangnya akses terhadap sumber sejarah primer, dan keterbatasan teknologi pendidikan dapat menghambat kemampuan guru untuk menyajikan materi sejarah secara menarik dan relevan. Sehingga berdampak pada kurangnya eksplorasi mendalam seperti waktu dan sumber daya dapat mengakibatkan kurangnya eksplorasi mendalam tentang berbagai aspek sejarah. Terakhir pembelajaran sejarah menjadi kering hal ini dikarenakan akses yang tidak memadai kepada sumber daya, pembelajaran sejarah dapat menjadi kering dan kurang menarik bagi peserta didik sehingga untuk memunculkan kesadaran sejarah sangat membutuhkan waktu

## **KESIMPULAN**

Kesadaran sejarah merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran sejarah. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik dapat memahami konteks historis, mengembangkan pemikiran kritis, membangun identitas diri dan bangsa, serta menghindari kesalahan sejarah. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik dengan merencanakan serangkaian metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman konkrit

bagi siswa. Penggunaan sumber sejarah primer, strategi pembelajaran interaktif, dan teknologi dapat membantu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Selain itu, mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan proyek berbasis sejarah juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sejarah mereka. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik

## REKOMENDASI

Dalam rangka mewujudkan kesadaran sejarah dalam pembelajaran terhadap peserta didik pentingnya untuk *pertama* perbarui kurikulum untuk memasukkan materi sejarah yang lebih mendalam dan relevan, *kedua* tambahkan Sumber Daya: Tambahkan sumber daya seperti buku teks yang baru, sumber sejarah primer, dan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran sejarah. *Ketiga* gunakan metode pembelajaran yang inovatif seperti permainan, simulasi, dan proyek untuk membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan interaktif. *Keempat* Libatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dengan meminta mereka untuk melakukan penelitian, membuat proyek, dan mempresentasikan hasilnya. Dan *Kelima* Kerjasama dengan institusi sejarah seperti museum, arsip, dan perpustakaan untuk mendapatkan sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas tentang sejarah, sehingga peserta didik mudah mencari dan mengaksesnya.

## REFERENSI

- Ahonen, Sirkka. 2005. "Historical Consciousness: A Viable Paradigm for History Education?" *Journal of Curriculum Studies* 37(6): 697–707. doi:10.1080/00220270500158681.
- Akbar, M. R., Ningtyas, S., Aziz, F., Rini, F., Putra, I. N. A. S., Adhicandra, I., Novita, R., Metra, R., & Junaidi, S. 2023. *Multimedia: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alit, D. M. 2020. "Inquiry Discovery Learning Dan Sejarah Lokal : Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1): 57–79.
- Ayatrohaedi. 1985. "Suatu Catatan Tentang Kesadaran Sejarah." *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*: 38–41.
- Bahri Bustan & Tati, A. D. R. 2018. "Democracy Values on Learning Local History of South Sulawesi."
- Firmansyah, H., Noor, A. S., & Chalimi, I. R. 2021. "Penggunaan Biografi Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11 (2): 158–72.
- Hatta, K. 2016. *Trauma Dan Pemulihannya Uatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami*. In "Ar-Raniry Press". Dakwah Ar-Raniry Pres.
- I. Gde Widja. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Angkasa.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

- Ismaun. 2005. *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu Dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press.
- Karmela, S. H. 2021. "Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unbari." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11 (1): 102–7.
- Nurul Faizah Yusran, Andi Dewi Riang Tati. 2024. "Urgensi Kesadaran Sejarah Bagi Peserta Didik." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9(2): 514–23. doi:10.24815/jimps.v9i2.30382.
- Pratama, F & Hidayat A. 2022. "Penerapan Dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Pendidikan Era Presiden SBY 2004-2014." *HISTORIA* 1.
- Robert, Thorp. 2014. "Historical Consciousness and Historical Media - A History Didactical Approach to Education Media." *Taylor Francis: Jurnal Education Inquiry* 5(4 pp 497–516).
- Rohani, S., & Sumantri, Y. K. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Go To Your Post." *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 9(1): 51–60.
- Romy, E., Se, B. A., & Ardansyah, M. 2022. *Teori Dan Perilaku Organisasi*. Umsu Press.
- Ryanto, Ammar Zhafran. 2019. Perpustakaan.upi.edu "Pengaruh Bangunan-Bangunan Bersejarah Di Kota Tebing Tinggi Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kesadaran Sejarah Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara)." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siska, Yulia, and Wawat Suryati. 2020. "Pengembangan Kesadaran Sejarah Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Dengan Media Film." (2017): 403–10. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera%0APENGEMBANGAN>.
- Suparjan, E. 2019. *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Deepublish